

Efektivitas Manajemen Madrasah

Ary Prayuni¹, Irwansyah²

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; aryprayuni2018@gmail.com

² Universitas Al Washliyah Medan ; irwanbedjo39@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Efektifitas ;
Manajemen ;
Madrasah

Article history:

Received 2024-05-10

Revised 2024-05-15

Accepted 2024-05-18

ABSTRACT

The concept of MBM provides quite ideal direction to Islamic educational institutions called madrasahs. Because with MBM madrasah can manage all existing madrasah management, both finance, persoanalia, infrastructure, class and public relations. With MBM madrasah can advance in quality according to the goals set by each madrasah, of course, these goals are above the standard goals set by the Ministry of Agriculture, as the ministry responsible for the success of madrasah education. Thus, when MBM can run effectively in each madrasah, madrasah competition to achieve quality goals is very possible, commanded by a strong and professional madrasah head.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ary Prayuni; Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; aryprayuni2018@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas, antara lain melalui perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, sarana pendidikan, pengembangan materi ajar, serta pelatihan bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya (Abuddin Nata, 2003).

Reformasi bidang politik di Indonesia pada penghujung abad ke 20 M telah membawa perubahan besar pada kebijakan pengembangan sektor pendidikan, yang secara umum bertumpu pada dua paradigma baru yang otonomisasi dan

demokratisasi. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah telah meletakkan sektor pendidikan sebagai salah satu yang diotomisasikan bersama sektor-sektor pembangunan yang berbasis kedaerahan lainnya seperti kehutanan, pertanian, koperasi dan pariwisata. Otonomisasi sektor pendidikan dilimpahkan pada madrasah, agar kepala madrasah dan guru memiliki tanggung jawab besar dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Baik dan buruknya kualitas hasil belajar siswa menjadi tanggung jawab guru dan kepala madrasah, karena pemerintah daerah hanya memfasilitasi berbagai aktivitas pendidikan, baik sarana-prasarana, ketenagaan, maupun berbagai program pembelajaran yang direncanakan sekolah.

Melalui Manajemen Berbasis Madrasah diyakini bahwa prestasi belajar siswa lebih mungkin meningkat jika manajemen pendidikan dipusatkan di madrasah ketimbang pada tingkat daerah. Kepala madrasah cenderung lebih peka dan sangat mengetahui kebutuhan murid dan madrasah ketimbang para birokrat di tingkat pusat atau daerah. MBM memberikan kesempatan pengendalian lebih besar bagi kepala madrasah, guru, murid, dan orang tua atas proses pendidikan di madrasah mereka (Hasbullah, 2006).

2. METHODS

Using library research (Library Research). It is called library research because the data or materials needed to complete this article come from the library, both books, journals and so on.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

A. Pengertian Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Pengertian Efektivitas banyak dikemukakan oleh para ahli di antaranya Komariah dan Triatna bahwa "Efektivitas menunjukkan ketercapaian tujuan/sasaran yang telah ditetapkan"(Aan Komariah, 2005). Menurut Siagian "Efektivitas berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan"(S. P. Siagian, 1995). Dengan redaksi yang berbeda dikemukakan oleh Robbin yang menyatakan bahwa efektivitas diartikan "sebagai tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya"(Stephen P. Robbin, 1995). Sedangkan Davis dan Wether mengartikan efektifitas adalah "menghasilkan sesuatu dan melayani masyarakat dengan tepat"(William B. Werther, 1981).

Jadi efektivitas merupakan suatu ukuran keberhasilan/kesuksesan dalam melakukan tugas-tugas sesuai dengan perencanaannya, baik dilakukan atas nama perorangan, organisasi maupun lembaga/instansi, yang dalam pelaksanaannya

didukung oleh tenaga profesional, berpengalaman dan memiliki pengetahuan serta dana yang memadai.

Dari pengertian tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuan dalam melayani masyarakat sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dengan demikian dari pengertian efektivitas dan Manajemen berbasis madrasah di atas dapat dipahami bahwa efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) adalah Kesesuaian antara hasil yang diharapkan dengan hasil kenyataan tentang otonomi sekolah dalam pemanfaatan semua sumber daya (*resources*) sehingga sekolah mampu secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, memanfaatkan, mengendalikan dan mempertanggungjawabkannya. Secara sederhana efektivitas MBM itu berkaitan dengan terlaksananya tugas pokok sekolah dan tercapainya tujuan. Hal ini sejalan dengan Mulyasa yang mengemukakan bahwa “efektivitas itu berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Dengan demikian efektivitas MBM adalah bagaimana MBM berhasil melaksanakan semua tugas pokok sekolah menjalin partisipasi masyarakat, mendapatkan serta memanfaatkan sumber daya, sumber dana, dan sumber belajar untuk mewujudkan tujuan sekolah” (John Adair, 1980).

B. Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Dalam konteks analisis efektivitas manajemen berbasis madrasah sangat penting dan menjadi keniscayaan untuk memperhatikan konsep-konsep yang berkaitan dengannya, misalnya harus dipahami tentang konsep manajemen, fungsi-fungsi manajemen dan manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*). Sehingga memaknai efektivitas manajemen berbasis madrasah benar-benar koherens, korespondens dan pragmatis dalam tinjauan multidimensi.

1. Pengertian Manajemen

pengertian manajemen dapat ditinjau dari tiga pengertian yaitu manajemen sebagai proses, manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia dan manajemen sebagai ilmu (*science*) dan seni.

Dapat juga dipahami bahwa manajemen itu kajiannya menekankan pada proses mengatur, adanya kerjasama antar berbagai unsur dalam organisasi, adanya usaha memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki organisasi dan adanya tujuan yang jelas. Dengan demikian yang dimaksud dengan Manajemen adalah kepandaian dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau kemampuan memanfaatkan sumber-sumber yang ada dan memiliki potensi untuk digunakan dalam pencapaian tujuan. Atau mengkoordinasikan semua sumber daya melalui proses perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan ntuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu skala prioritas yang perlu dipahami dalam manajemen adalah perumusan tujuan.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fokus manajemen berbasis sekolah/madrasah mengfungsikan dan mengoptimalkan kemampuan menyusun rencana sekolah/ madrasah dan rencana anggaran mengelola sekolah/madrasah berdasarkan rencana sekolah/madrasah dan rencana anggaran, dan mengfungsikan masyarakat untuk berpartisipasi mengelola sekolah/ madrasah. Fungsi atau aktifitas organisasi menyesuaikan diri dengan lingkungannya, menentukan struktur kerjanya atas dasar kebutuhan-kebutuhan dalam mencapai tujuan. Fungsi administrasi sebagai suatu sifat yang nyata dari pendidikan formal muncul dari kebutuhan membina pertumbuhan sekolah-sekolah/madrasah dan perkembangan manajemennya. Kegiatan manajemen sekolah/ madrasah dalam mencapai tujuan adalah melalui penerapan fungsifungsi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan penilaian atau evaluasi terhadap semua program kerja sekolah/madrasah dengan pengaturan yang baik oleh para professional untuk mengeliminasi pemborosan (efesien) dan memaksimalkan sumber daya yang tersedia meningkatkan pencapaian (keefektifan). Berikut diuraikan fungsi-fungsi manajemen sekolah/madrasah yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengkoordinasian, pengarahan, dan pengawasan, dalam konteks kegiatan satuan pendidikan.

a. Fungsi Perencanaan

Perencanaan mengutamakan kontinuitas program sebagai lanjutan bagi terciptanya stabilitas kegiatan belajar mengajar di sekolah/madrasah. Sekolah/madrasah harus membuat rencana jangka pendek pada setiap semester dan tahunan, karena kegiatannya selalu berubah. Menurut jangkauan waktunya perencanaan dapat dibagi menjadi perencanaan jangka pendek (satu minggu, satu bulan, satu semester dan satu tahun), perencanaan jangka menengah yaitu perencanaan yang dibuat untuk jangka waktu tiga sampai tujuh tahun, dan perencanaan waktu jangka panjang dibuat untuk jangka waktu delapan sampai dua puluh lima tahun. Pembagian waktu ini bersifat kira-kira dan tiap ahli dapat saja menerima batasan yang berbeda-beda atau berlainan, penanggalan waktu ini dibuat merupakan ancar-ancar atau contoh yang dapat saja dilakukan. Perencanaan dilaksanakan atas kesepakatan bersama. Proses perencanaan dilaksanakan secara kolaboratif atau kerjasama, yaitu dengan mengikutsertakan personal sekolah/madrasah dalam semua taha perencanaan.

b. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sekolah/madrasah. Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan oleh masing-masing unit organisasi. Kegiatan pengorganisasian menentukan siapa akan melaksanakan tugas sesuai prinsip organisasi.

Pengorganisasian yang efektif dapat membagi habis (merata) dan menstrukturkan tugas-tugas ke dalam sub-sub komponen organisasi. "*four competing requirements for organizing that should be considered are legitimacy, efficiency, effectiveness, and excellence*". Pendapat ini menggambarkan bahwa ada empat syarat yang harus dipertimbangkan dalam pengorganisasian yaitu legitimasi (*legitimacy*), efisiensi (*efficiency*), keefektifan (*effectiveness*), dan keunggulan (*excellence*). Pertimbangan legitimasi dalam pengorganisasian sekolah/madrasah memberikan respon dan tuntunan eksternal, yaitu sekolah/ madrasah mampu menampilkan performansi organisasi yang dapat meyakinkan pihak-pihak terkait akan kemampuan sekolah/madrasah mencapai tujuan dan keabsahan melakukan tindakan mencapai sasaran.

c. Fungsi Penggerakan

Menggerakkan (*actuating*) berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Tugas menggerakkan dilakukan oleh pemimpin. Oleh karena itu kepemimpinan Kepala sekolah/madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan personal sekolah/madrasah melaksanakan program kerjanya.

Pemimpin yang efektif cenderung memiliki hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung (*supportif*) dan meningkatkan rasa percaya diri menggunakan kelompok membuat keputusan. Keefektifan kepemimpinan menunjukkan pencapaian tugas pada rata-rata kemajuan. Keputusan kerja, moral kerja dan kontribusi wujud kerja. Arahkan (*direction*) berarti manajer mengembangkan hampir semua tanggung jawab untuk melembagakan arahan. Dalam melaksanakan fungsi penggerakkan kepala sekolah/madrasah merencanakan cara untuk memungkinkan guru, tenaga kependidikan dan personal sekolah/ madrasah lainnya secara teratur mempelajari seberapa baik ia telah memenuhi tujuan sekolah/madrasah yang spesifik dapat meningkatkan mutu sekolah/madrasah.

d. Fungsi Pengkoordinasian

Koordinasi dalam operasionalnya mengerjakan unit-unit, orang-orang, lalu lintas informasi, dan pengawasan seefektif mungkin, semuanya harus seimbang dan selaras dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Organisasi yang baik memberikan susunan administratif, aturanaturan, mekanisme, pengkoordinasian yang dibutuhkan untuk memudahkan menjalankan aktifitas organisasi secara maksimal. Koordinasi meningkatkan kerjasama antara kepala sekolah/madrasah, guru, kanselor, tenaga perencana, ahli kurikulum, supervisor, dan petugas sekolah/madrasah lainnya dalam kegiatan pembelajaran sebagai kegiatan inti pendidikan.

Setiap orang harus mengetahui tugas masing-masing sehingga yang tumpang tindih dan pekerjaan yang lain tidak perlu dapat dihindari. Dalam menjalankan tugas pendidikan di sekolah/madrasah, pengatur waktu merupakan hal yang terpenting, karena ada kegiatan yang harus didahulukan, dan ada yang harus dilakukan kemudian atau bersamaan, semua dikoordinasikan oleh kepala sekolah/madrasah sebagai seorang pimpinan.

e. Fungsi Pengarahan

Pengarahan (*directing*) dilakukan agar kegiatan yang dilakukan bersama tetap melalui jalur yang telah ditetapkan, tidak menimbulkan penyimpangan yang dapat menimbulkan pemborosan. Secara operasional pengarahan dapat dipahami sebagai pemberian petunjuk bagaimana tugas-tugas harus dilaksanakan, memberikan bimbingan selanjutnya dalam rangka perbaikan cara-cara bekerja, mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan instruksi-instruksi yang diberikan agar tidak menyimpang dari arah yang ditetapkan, menghindari kesalahan-kesalahan yang diperkirakan dapat timbul dalam pekerjaan dan sebagainya.

f. Fungsi Pengawasan

Pengawasan sebagai kendali performan petugas, proses dan *out put* sesuai dengan rencana, walaupun ada penyimpangan hal itu diusahakan agar tidak lebih dari batas yang dapat ditoleransi. Secara umum pengawasan dilakukan dengan upaya mengendalikan mutu dalam arti luas. Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Kepala Madrasah dalam mengelola lembaga madrasah yang dipimpinnya tidak bisa alpa dari pengawasan, sebab pengawasan merupakan *cross check* pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan dalam bentuk Rencana Anggaran dan Keuangan Madrasah (RAKM). Kuatnya pengawasan akan dapat mendorong para eksekutif madrasah untuk melaksanakan program yang telah tertuang dalam perencanaan

secara maksimal, sehingga mayoritas program dapat terlaksanakan dengan baik, sehingga akan mendorong kepada madrasah untuk menjadi madrasah unggul.

C. Ruang Lingkup Manajemen Berbasis Madrasah

Dalam manajemen madrasah, pengelola atau pimpinan madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan tujuan pendidikan Islam dapat tercapai dengan baik. Pengelola madrasah harus dapat mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana yang ada dengan baik agar dapat memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.

1. Aspek-aspek Manajemen Madrasah

Ada beberapa aspek yang menjadi fokus dalam manajemen madrasah, yaitu sebagai berikut:

- a. Manajemen Kurikulum Manajemen kurikulum meliputi pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum di madrasah.
- b. Manajemen Sumber Daya Manusia Manajemen sumber daya manusia meliputi pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah.
- c. Manajemen Keuangan Manajemen keuangan meliputi pengelolaan keuangan madrasah secara efektif dan efisien.
- d. Manajemen Aset Manajemen aset meliputi pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah.
- e. Manajemen Informasi Manajemen informasi adalah aspek penting dalam manajemen madrasah di era digital saat ini.

2. Tantangan dan Peluang Manajemen Madrasah

- a. Perubahan Kurikulum Kurikulum di madrasah harus selalu diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan zaman.
- b. Persaingan Dalam Pendidikan Madrasah menghadapi persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menyediakan layanan pendidikan.

- c. Pengelolaan Keuangan Manajemen keuangan di madrasah seringkali terkendala oleh keterbatasan dana dan kurangnya transparansi pengelolaan keuangan.
- d. Keterbatasan Sumber Daya Manusia Madrasah seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, baik dalam hal tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan.

Namun, di balik tantangan tersebut, manajemen madrasah juga memiliki berbagai peluang, antara lain:

- a. Pengembangan Kurikulum yang Relevan. Perubahan kurikulum juga dapat menjadi peluang bagi madrasah untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam dan perkembangan zaman.
- b. Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Persaingan dalam pendidikan dapat menjadi peluang bagi madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan layanan pendidikan yang lebih baik bagi siswa. Pengelolaan Keuangan yang Efisien.
- c. Keterbatasan dana dapat menjadi peluang bagi madrasah untuk mengelola keuangan secara efisien dan transparan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dengan baik dan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.
- d. Pemanfaatan Teknologi Informasi. Pemanfaatan teknologi informasi dapat menjadi peluang bagi madrasah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan informasi dan memperluas akses siswa terhadap materi pelajaran dan sumber belajar.

3. Model dan Teori dalam Manajemen Madrasah

Model dan teori dalam manajemen madrasah merupakan landasan penting dalam mengelola lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai-nilai keagamaan. Beberapa model dan teori yang sering digunakan dalam manajemen madrasah antara lain:

- a. Model manajemen strategis. Model manajemen strategis merupakan sebuah pendekatan dalam mengelola organisasi yang fokus pada pencapaian tujuan jangka panjang.

- b. Teori motivasi Teori motivasi mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu dalam mencapai tujuan.
- c. Model pembelajaran kooperatif Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar siswa dan mendorong mereka untuk saling membantu dalam mencapai tujuan bersama.
- d. Teori manajemen partisipatif Teori manajemen partisipatif mempromosikan partisipasi aktif dan keterlibatan semua anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan.
- e. Model pembelajaran berbasis masalah Model pembelajaran berbasis masalah mengedepankan pembelajaran melalui penyelesaian masalah yang dihadapi siswa.

Dalam prakteknya, manajemen madrasah dapat menggabungkan berbagai model dan teori untuk menciptakan pendekatan manajemen yang holistik dan efektif dalam mencapai tujuan organisasi.

4. Peran Pengelola Madrasah

Peran pengelola madrasah sangat penting dalam menjalankan manajemen madrasah dengan efektif dan efisien. Sebagai pemimpin dan pengelola madrasah, mereka memiliki tanggung jawab untuk mengambil keputusan strategis dan mengarahkan seluruh kegiatan madrasah menuju pencapaian tujuan organisasi. Beberapa peran pengelola madrasah dalam manajemen madrasah antara lain:

- a. Mengembangkan rencana strategis dan operasional Pengelola madrasah bertanggung jawab untuk mengembangkan rencana strategis dan operasional madrasah.
- b. Mengelola sumber daya Pengelola madrasah harus mampu mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan fisik dengan efektif dan efisien.
- c. Meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran Pengelola madrasah harus terus memperbaiki kualitas pengajaran dan pembelajaran di madrasah.
- d. Meningkatkan kualitas madrasah secara keseluruhan. Pengelola madrasah harus memastikan bahwa seluruh kegiatan madrasah berjalan dengan efektif dan efisien.

- e. Membangun hubungan dengan masyarakat. Pengelola madrasah harus membangun hubungan yang baik dengan masyarakat di sekitar madrasah.

Secara keseluruhan, peran pengelola madrasah sangat penting dalam menjalankan manajemen madrasah dengan baik. Mereka harus memastikan bahwa seluruh kegiatan madrasah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.

5. Evaluasi dan Monitoring Manajemen Madrasah

Evaluasi dan monitoring merupakan dua hal yang penting dalam manajemen madrasah. Evaluasi adalah proses untuk menilai atau mengukur kinerja sebuah program atau kegiatan dengan tujuan untuk menentukan apakah program atau kegiatan tersebut efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

D. Komponen-Komponen Manajemen Berbasis Madrasah

Manajemen sekolah pada hakikatnya mempunyai pengertian yang hampir sama dengan manajemen pendidikan. Ruang lingkup dan bidang kajian manajemen sekolah juga merupakan ruang lingkup dan bidang kajian manajemen pendidikan. Namun demikian, manajemen pendidikan mempunyai jangkauan yang lebih luas daripada manajemen sekolah. Dengan perkataan lain, manajemen sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan, atau penerapan manajemen pendidikan dalam organisasi sekolah sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan yang berlaku. Manajemen sekolah terbatas pada salah satu sekolah saja, sedangkan manajemen pendidikan meliputi seluruh komponen sistem pendidikan, bahkan bisa menjangkau sistem yang lebih luas dan besar (suprasistem) secara regional, nasional, bahkan internasional.

Hal yang paling penting dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri. Sedikitnya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka MBS, yaitu: 1) Manajemen kurikulum dan program pengajaran, 2) Manajemen tenaga kependidikan, 3) Manajemen kesiswaan, 4) Manajemen keuangan dan pembiayaan, 5) Manajemen sarana dan prasarana pendidikan, 6) Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, 7) Manajemen layanan khusus (E. Mulyasa, 2004).

E. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Berikut dijelaskan beberapa tahap dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), di antaranya:

1. Melakukan Sosialisasi MBM

Sekolah merupakan sistem yang merupakan unsur-unsur dan karenanya hasil kegiatan pendidikan di sekolah merupakan hasil kolektif dari semua unsur sekolah. Untuk itu semua unsur sekolah harus memahami konsep MB "apa", "mengapa", dan "bagaimana" MBS diselenggarakan. Sosialisasi MBS ke seluruh unsur sekolah dapat dilakukan melalui seminar, diskusi, forum ilmiah, dan media massa.

2. Menentukan Tujuan Situasional Sekolah

Perumusan tujuan situasional yang akan dicapai dari pelaksanaan MBS berdasarkan tantangan yang dihadapi. Tujuan situasional dalam rencana pengembangan sekolah pada umumnya mencakup langkah-langkah perumusan visi, misi, tujuan sekolah, dan strategi pelaksanaannya.

a. Visi

Setiap sekolah harus memiliki visi. Visi adalah wawasan sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan misi sekolah. Visi adalah pandangan jauh ke depan ke mana sekolah akan dibawa agar sekolah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan kehidupannya. Perumusan visi sekolah sangat penting dalam menentukan arah dan tujuan sekolah.

b. Misi

Misi adalah tindakan untuk merealisasikan visi tersebut. Dalam merumuskan misi harus mempertimbangkan tugas pokok sekolah dan kelompok-kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.

c. Tujuan dan Sasaran Situasional

Sasaran adalah penjabaran tujuan yaitu sesuatu yang akan dicapai/dihasilkan sekolah dalam jangka waktu yang lebih singkat dibanding dengan tujuan sekolah. Meskipun sasaran bersumber dari tujuan, namun dalam penentuan sasaran yang mana dan berapa kecilnya sasaran tetap harus didasarkan atas tantangan nyata yang dihadapi oleh sekolah.

d. Mengidentifikasi Fungsi-Fungsi untuk Pencapaian Sasaran

Untuk mencapai tujuan situasional yang telah ditetapkan, maka perlu diidentifikasi fungsi-fungsi mana yang perlu dilibatkan untuk mencapai tujuan situasional dan masih perlu diteliti tingkat kesiapannya. Fungsi-fungsi yang

dimaksud antara lain pengembangan kurikulum, pengembangan tenaga kependidikan dan nonkependidikan, pengembangan siswa, pengembangan iklim akademik sekolah, pengembangan hubungan sekolah dengan masyarakat, fasilitas, dan fungsi-fungsi lain.

3. Melakukan Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan dengan maksud untuk mengenali kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi sekolah yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Untuk mengetahui kesiapan setiap fungsi dan faktor-faktornya dicapai melalui membandingkan faktor dengan kondisi nyata dengan faktor dalam kriteria kesiapan. Yang dimaksud dengan kriteria kesiapan adalah faktor yang memenuhi kriteria untuk mencapai tujuan/ sasaran situasional yang diketahui melalui perhitungan atau pertimbangan-pertimbangan yang bersumber pada pencapaian sasaran.

4. Alternatif Langkah Pemecahan Persoalan

Memilih langkah-langkah pemecahan persoalan yaitu tindakan yang diperlukan untuk mengubah fungsi yang tidak siap menjadi fungsi yang siap. Selama masih ada persoalan dan adanya ketidaksiapan fungsi, maka sasaran yang ditetapkan tidak akan dicapai. Langkah-langkah pemecahan persoalan pada hakikatnya adalah merupakan tindakan mengatasi makna kelemahan dan/atau ancaman agar menjadi kekuatan dan/atau peluang.

5. Membuat Rencana Jangka Pendek, Menengah, dan Jangka Panjang

Berdasarkan langkah-langkah pemecahan persoalan, sekolah bersamasama dengan semua unsur-unsurnya membuat rencana untuk merealisasikan program yang telah direncanakan. Sekolah tidak selalu memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi semua kebutuhan dalam melaksanakan MBS, sehingga perlu dibuat skala prioritas untuk jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

6. Melaksanakan Program

Dalam melaksanakan rencana peningkatan mutu pendidikan yang telah disetujui bersama antara sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat, maka sekolah perlu mengambil langkah proaktif untuk mewujudkan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Kepala sekolah dan guru hendaknya mendayagunakan sumber daya pendidikan yang tersedia semaksimal mungkin, menggunakan pengalaman-pengalaman masa lalu yang dianggap efektif dan menggunakan teori-teori yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

7. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan

Mengetahui tingkat keberhasilan program MBS, sekolah perlu melaksanakan evaluasi pelaksanaan program baik jangka pendek, maupun jangka panjang. Evaluasi jangka pendek dapat dilakukan setiap akhir semester untuk mengetahui keberhasilan program secara bertahap. Evaluasi program jangka menengah dilakukan setiap akhir tahun, untuk mengetahui seberapa jauh program peningkatan mutu telah mencapai sasaran mutu yang telah ditetapkan. Dengan evaluasi ini dapat diketahui kelemahan dan kekuatan program untuk diperbaiki pada tahap-tahap berikutnya (Hendro Widodo, 2020).

4. CONCLUSION

Efektivitas manajemen pendidikan merupakan kunci untuk memastikan bahwa sistem pendidikan dapat mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan secara efisien dan berkualitas. Berdasarkan pemahaman saya, berikut adalah beberapa kesimpulan tentang efektivitas manajemen pendidikan:

1. Mengarahkan Sumberdaya dengan Efisien: Manajemen pendidikan yang efektif dapat mengalokasikan sumberdaya secara efisien, termasuk waktu, uang, dan personel, untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal.
2. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Dengan memastikan adanya rencana pembelajaran yang terarah dan metode pengajaran yang efektif, manajemen pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.
3. Mendorong Inovasi dan Perbaikan Berkelanjutan: Manajemen pendidikan yang efektif harus mendorong inovasi dalam pendekatan pembelajaran, teknologi, dan strategi manajemen untuk meningkatkan efektivitas sistem pendidikan.
4. Mengembangkan Kepemimpinan yang Kuat: Kepemimpinan yang efektif di semua tingkatan, mulai dari kepala sekolah hingga administrator pendidikan, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan memberdayakan staf.
5. Berfokus pada Kebutuhan Siswa: Efektivitas manajemen pendidikan harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan karakteristik siswa, dengan menyesuaikan program pendidikan dan dukungan sesuai dengan kebutuhan individu.
6. Membangun Kemitraan yang Kokoh: Kerja sama antara stakeholder pendidikan, termasuk guru, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, merupakan elemen penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif.
7. Evaluasi dan Pemantauan Berkelanjutan: Manajemen pendidikan yang efektif membutuhkan sistem evaluasi yang terus-menerus untuk memantau

kemajuan, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan mengadopsi tindakan perbaikan yang tepat waktu.

8. Mendorong Kesetaraan dan Aksesibilitas: Manajemen pendidikan yang efektif harus berusaha untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang adil dan setara terhadap pendidikan berkualitas, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau kultural mereka.

Dengan demikian, efektivitas manajemen pendidikan bukanlah tujuan akhir, tetapi merupakan fondasi yang diperlukan untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, inovatif, dan berorientasi pada hasil yang berkelanjutan.

REFERENCES

- Aan Komariah, dan Cipi Triatna. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bogor: Kencana, 2003
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan "Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan"*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Hendro Widodo dan Etyk Nurhayati, *MANAJEMEN PENDIDIKAN Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*, Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2020
- John Adair, *Effective Decision making*, Calcuta: Rupa & Co., 1980
- S. P. Siagian. *Organisasi Kepemimpina dan Perilaku Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung, 1995
- Stephen P. Robbin, *Teori Organisasi: Struktur, Disain dan Aplikasi*, terjemahan Yusuf Udaya. Jakarta: Arcan, 1995
- William B. Werther and Keith Davis, *Human Resources Management*, New York: Mc Graw hill Inc, 1981